

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2020-2024

Aldi Setiawan¹, Ina Liswanty², Emi Masyitah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Potensi Utama

ARTICLE INFO

Article history:

Received Nov 02, 2025

Revised Nov 17, 2025

Accepted Nov 24, 2025

Keywords:

Agency Cost
Capital Structure
Company Size
Financial Distress

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure, company size, and agency costs on financial distress in companies in the automotive sub-sector during the 2020-2024 period. This study employed quantitative research. Secondary data sources were used. The population consisted of 10 companies, with a sample size of 50. Data analysis techniques used included descriptive statistical analysis, classical assumption tests, hypothesis testing, and coefficient of determination tests. Based on the partial t-test results, it can be seen that capital structure does not significantly influence financial distress, with a calculated t-value of $-1.174 < 2.012$. Furthermore, company size does not have a positive and significant effect on financial distress, with a calculated t-value of $-1.737 < 2.012$. Agency costs do not have a positive and significant effect on financial distress, with a value of $-1.737 < 2.012$. Based on the simultaneous test, the calculated F value is 75.490 with a significance level of 0.000. If calculated $F > F$ table, there is a significant influence between X1, X2, and X3 on Y.



Corresponding Author:

Aldi Setiawan
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Potensi Utama,
Jl. KL. Yos Sudarso KM 6,5 Tanjung Mulia. Sumatera Utara 20241. Indonesia
Email: info@potensi-utama.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi atau bisnis yang terjadi sekarang ini, mengharuskan setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Dengan kondisi yang demikian, menuntut tiap-tiap perusahaan untuk dapat menjalankan strategi tertentu dan kebijakan-kebijakan tertentu sehingga tetap bersaing dan tetap eksis seiring dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk terus menerus meningkatkan kinerja yang tercermin dalam nilai perusahaan.

Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja industri otomotif di Indonesia semakin melesat, pemerintahan menargetkan jumlah produksi di tahun 2020 akan meningkat menjadi 1,5 juta unit. Selama ini, sektor otomotif di Indonesia menyerap tenaga kerja cukup banyak dengan lebih dari 1,5 juta orang, yang terdistribusi pada berbagai lapangan kerja mulai dari industri perakitan, industri komponen lapis pertama, kedua, ketiga sampai di tingkat bengkel resmi, sales, service dan suku cadang permintaan kendaraan semakin meningkat. Suatu pemerintah akan menciptakan iklim usaha

yang kondusif untuk mendorong pengluaran paradig nilai investasi. Untuk melakukan perluasan para maka perusahaan memerlukan sumber pendanaan.

Kesulitan keuangan atau taraf kesulitan keuangan yg dialami oleh suatu perusahaan juga dapat menghipnotis taraf akuntansi konservatisme. Derajat financial distress harus dimaknai menjadi timbulnya gejala awal kebangkrutan sebagai respons terhadap posisi keuangan yang secara empiris memburuk waktu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya atau bahkan saat proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan akan gagal memenuhi kewajibannya. Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, harga saham perusahaan turun, dan jumlah investor pada perusahaan berkurang, kesulitan keuangan ini dapat mengakibatkan pemeliharaan tak mengakui keuntungan secara berlebihan atau mengurangi keuntungan demi mengakui laba masa depan. Prinsip asal Kesulitan keuangan pada perusahaan (Yanti, Wahyuni & Julianto, 2021).

Buat mencegah terjadinya kasus kesulitan keuangan (Financial Distress) keuangan perusahaan yg baik dalam menghasilkan laba yang perlu diperhatikan adalah struktur modal pada perusahaan. Jika perusahaan di danai dengan modal hutang, maka perusahaan yakin akan prospek perusahaan di masa yang akan tiba. Struktur modal mendeskripsikan bentuk korelasi keuangan perusahaan antara ekuitas yang dari hutang jangka panjang, serta ekuitas yang menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan. Jika perusahaan di danai dengan modal hutang, maka perusahaan yakin akan prospek perusahaan di masa yang akan tiba.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang (Kasmir, 2021:112). Selain struktur modal, variabel yang bisa menghipnotis financial distress perusahaan yaitu ukuran perusahaan. ukuran perusahaan ialah skala pada mana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan pada berbagai cara, termasuk total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lain-lain (Prasetyorini, 2021). usaha harus dapat mengelola dan memanfaatkan aset-aset ini menggunakan benar supaya bisa membuat laba atau laba bagi usaha. jelas bahwa perusahaan besar mempunyai total aset yang besar, sebagai akibatnya perusahaan dapat menggunakan asetnya buat mengoptimalkan kinerja perusahaan. oleh sebab itu, berukuran perusahaan adalah keliru satu faktor yang memilih kemampuan perusahaan pada menghasilkan untung.

Selain ukuran perusahaan, variabel yang dapat mempengaruhi financial distress yaitu agency cost. pada dalam perusahaan sendiri tidak lepas asal adanya pertarungan baik berasal segi operasional, keuangan, pemasaran, dan lain-lain. Agency Conflict atau perseteruan keagenan ialah galat satu permasalahan yang muncul. menurut Supriyono, (2021) perseteruan keagenan muncul karena manajer cenderung mengambil keputusan yg bertujuan buat menguntungkan posisinya, sedangkan hal tadi tidak selaras menggunakan tujuan dari pemegang saham. asal konflik keagenan menimbulkan biaya keagenan atau agency cost, yaitu menyampaikan insentif pada manajer serta juga biaya pengawasan supaya manajer melaksanakan fungsinya sejalan dengan tujuan pemegang saham. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Agency Cost Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2020-2024".

2. METODE

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisis lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan kuantitatif disebut juga pendekatan traditional, positivism, eksperimental dan empiris adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis.

b. Population

Menurut Sugiyono (2021) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari da

n kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024. Berdasarkan data yang didapatkan penulis maka populasi penelitian adalah sebanyak 13 perusahaan.

c. Sampel

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif. Sedangkan dalam penentuan sampel peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu di antaranya, karakteristik populasi harus sesuai dengan tujuan dari penelitian. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 50 sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik

1) Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	50	.03	.80	.3168	.22501
Ukuran Perusahaan	50	23.44	29.17	26.6074	1.93630
Agency Cost	50	.00	.32	.1176	.08181
Financial Distress	50	.07	6.72	1.2502	1.29343
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian pada statistik deskriptif diatas dengan menggunakan rasio debt to asset ratio (DAR) yang merupakan rasio pada struktur modal. Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total liabilitas dengan total aset dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset. Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa, nilai rata-rata Debt to Asset Ratio sebesar 0,3168 dengan standar deviasi sebesar 0,22501. Nilai terkecil dari Debt to Asset Ratio sebesar 0,3 dan nilai terbesar adalah 0,80. Berdasarkan hasil pengujian pada statistik deskriptif diatas dengan menggunakan rasio firm size menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dari jumlah sampel sebanyak 50 sampel penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 26,6074 dengan standar deviasi sebesar 1,93630.

Untuk nilai terkecil dari firm size sebesar 23,44 dan nilai terbesar adalah 29,17. Berdasarkan hasil pengujian pada statistik deskriptif diatas dengan menggunakan rasio sales to aktiva menunjukkan bahwa agency cost dari jumlah sampel sebanyak 50 sampel penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1176 dengan standar deviasi sebesar 0,08181. Untuk nilai terkecil dari sales to aktiva sebesar 0,00 dan nilai terbesar adalah 0,32. Berdasarkan hasil pengujian pada statistik deskriptif diatas dengan menggunakan rasio financial distres menunjukkan bahwa financial distres dari jumlah sampel sebanyak 50 sampel penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 1,2502 dengan standar deviasi sebesar 1,29343. Untuk nilai terkecil dari sales to aktiva sebesar 0,07 dan nilai terbesar adalah 6,72.

2) Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas (Uji Kolmogorov Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17016242
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.063
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 26

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas maka diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. Dimana signifikan $0,200 > 0,05$. Dapat dilihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3) Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	6.540	3.077			
Struktur Modal	-1.078	.918	-.188	.793	1.261
Ukuran Perusahaan	-.188	.108	-.281	.775	1.291
Agency Cost	.362	2.281	.023	.973	1.028

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 26

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai VIF pada setiap variabel, nilai VIF pada rasio debt to asset ratio sebesar $1,261 < 10$, dan nilai tolerance rasio debt to asset ratio $0,793 > 0,1$, firm size sebesar $1,291 < 10$, dan nilai tolerance firm size yaitu $0,775 > 0,1$, agency cost sebesar $1,028 < 10$ dan nilai tolerance agency cost $0,973 > 0,1$. Dapat diketahui berdasarkan nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 10, dan berdasarkan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.703	2.089		3.688	.001
Struktur Modal	-1.397	.624	-.327	-2.240	.130
Ukuran Perusahaan	-.247	.073	-.497	-3.363	.122
Agency Cost	.749	1.548	.064	.484	.631

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4. dapat disimpulkan bahwa pada uji glejser digunakan untuk memperhatikan nilai probabilitas signifikan pada tabel sig. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Jika masing-

masing variabel independen secara statistik menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized		
	Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.540	3.077		2.126	.039
Struktur Modal	-1.078	.918	-.188	-1.174	.246
Ukuran Perusahaan	-.188	.108	-.281	-1.737	.089
Agency Cost	.362	2.281	.023	.159	.875

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 26

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 26 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,540 + -1,078X_1 + -0,188X_2 + 0,362X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan agency cost terhadap financial distress yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 6,540 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan agency cost dianggap konstan atau bernilai 0, maka financial distress (Y) mengalami peningkatan sebesar 6,540.
2. Koefesien struktur modal sebesar 1,078 menunjukkan bahwa setiap penambahan struktur modal sebesar satu satuan, maka diikuti oleh penurunan nilai financial distres sebesar 1,078.
3. Koefesien ukuran perusahaan sebesar 0,188 menunjukkan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka diikuti oleh penurunan nilai financial distress sebesar 0,188.
4. Koefesien agency cost sebesar 0,362 menunjukkan bahwa setiap penambahan agency cost sebesar satu satuan, maka diikuti oleh penurunan nilai financial distres sebesar 0,362.

c. Uji Hipotesis Penelitian

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized		
	Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.540	3.077		2.126	.039
Struktur Modal	-1.078	.918	-.188	-1.174	.246
Ukuran Perusahaan	-.188	.108	-.281	-1.737	.089
Agency Cost	.362	2.281	.023	.159	.875

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 26

Berdasarkan taraf signifikansi 0,025 dapat diperoleh hasil dari t tabel sebesar 2,011. Dan berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji t dengan menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal (X1) memiliki t hitung -1,174 < 2,011 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,246 > 0,05 yang menunjukkan H0 ditolak dan Ha di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap financial distress.
2. Ukuran perusahaan (X2) memiliki t hitung -1,737 < 2,011 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,089 > 0,05 yang menunjukkan H0 ditolak dan Ha di terima. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap financial distress.

3. Agency cost (X3) memiliki t hitung $-1,737 < 2,011$ dan nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,089 $> 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap financial distress.

4. KESIMPULAN

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost sedangkan variabel terikatnya adalah Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Struktur Modal (DAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Financial Distress pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Financial Distress pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Agency Cost tidak berpengaruh secara parsial terhadap Financial Distress pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost secara simultan berpengaruh secara parsial terhadap Financial Distress pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang akan peneliti berikan adalah sebagai berikut: Pihak perusahaan harus mampu mengimbangi pendanaan jangka panjang dan jangka pendek dengan kondisi utang dan juga perlu melakukan pertimbangan antara kondisi keuangan dengan utang modal asing. Perusahaan hendaknya mengetahui jumlah aset yang di miliki dengan modal yang nantinya akan dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bentuk mengantisipasi perusahaan bergantung kepada utang. Perlu adanya pengaturan skala yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam mengatur tentang hubungan pengelolaan antara pihak manajemen dengan pihak investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mhd, and Emi Masyitah. "Evaluating the Accounting Treatment of Value-Added Tax (VAT) at PT. Aneka Ragam Eng." (2023).
- Almilia, Luciana dan Kristijadi. 2020. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. "Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 7, No. 2, h.1-27.
- Almilia, Luciana Spica. 2019. *Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*. "Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 12, No. 1, h. 1-26.
- Al-Momani, Salam Nawaf dan Abou-Moghli Azzam Azmi. 2019. *Corporate governance And The Financial Failure*. "American Academic and Scholarly Research Journal, Vol. 4, No. 3, h.1-8.
- Andayani, Tutut Dwi. 2021. *"Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba"*. Tesis, Program Studi Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Anggarini, Tifani Vota. 2021. *"Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Anyta. 2019. *"Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Voluntary Corporate Governance Disclosure"*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Ariesta, Dwiki Ryno. 2019. *Analisis Pengaruh Struktur Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan Saham dan Komite Audit Terhadap Financial Distress*. "Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1, No. 1, h. 1-9.
- Ayuningtias. 2018. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Board Composition, dan Agency Cost Terhadap Financial Distress*. "Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya, Vol. 1, No. 1, h. 1-14.
- Bodroastuti, Tri. 2019. *"Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Financial Distress"*. Working Paper STIE Widya Manggala, Semarang.

- Deviacita, Arieany Widya. 2021. "*Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress*". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Dewi, Diastiti Okkarisma. 2019. "*Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI*". Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2019. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan*. "Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 13, No. 1, h. 37-46.
- Falikhatun, dan Supriyanto Eko. 2021. *Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Keuangan*. "Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 10, No. 1, h. 13-22.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hasymi, Mhd. 2017. "*Analisis Penyebab Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Studi Kasus: Pada Perusahaan Bidang Konstruksi PT.X*". Tesis, Program Studi Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Liswanty, Ina, and Hendi Yogi Prabowo. "Transparency and accountability mechanisms for disaster management funds: A case study." *Journal of Contemporary Accounting* (2021): 12-24.
- Siregar, Ratih Anggraini, Austin Alexander Parhusip, and Tika Nirmala Sari. "Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan dan Penagihan Piutang pada PT. Mabar Mitra Bersama." *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)* 4.1 (2022): 96-107.
- Siregar, R. A., Parhusip, A. A., & Sari, T. N. (2022). Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan dan Penagihan Piutang pada PT. Mabar Mitra Bersama. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 4(1), 96-107.